

Efektivitas Pembelajaran berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Nilai Kognitif Peserta Didik di SMP Maarif Tlogomulyo

Ahmad Aji Pangestu ^{a,1,*}, Luluk Ifadah ^{b,2}, Nur Alfi Muanayah ^{c,3}.

^aINISNU Temanggung, Indonesia;

^bINISNU Temanggung, Indonesia;

^cINISNU Temanggung, Indonesia.

¹ahmadaji7906@yahoo.com; ²bundaqotrunnada@gmail.com; ³nur.alfi.muanayah@gmail.com.

*Correspondent Author

ARTICLE INFO

Article history

Received:
12-09-2022

Revised:
15-10-2022

Accepted:
02-11-2022

Keywords

Learning Effectiveness;
Multimedia;
Islamic Religious Education.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effectiveness of multimedia-based learning in improving the ability of students in PAI subjects and to determine the supporting factors for increasing students' cognitive values with multimedia-based learning in PAI subjects. The research method used in this thesis uses quantitative and qualitative research methods (mixed method). This type of research uses action research, the research approach uses a cognitive and competency approach. The type of data used is quantitative and qualitative data. The data sources in this study consist of primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques in this study used observation, structured interviews, questionnaires or questionnaires, pretest, post-test and documentation. The data triangulation used is data and theoretical triangulation. The analysis used is quantitative data analysis and qualitative data analysis. The results showed that the implementation of multimedia-based learning in PAI subjects was effective in improving the cognitive abilities of students at SMP Maarif Tlogomulyo. From the results of the analysis, that 100% of students improved in understanding the material that had been explained by the educator. In addition, the previous level of understanding difficulty of 33% decreased to 8% of students. In the analysis of activities, 86% of students assessed that multimedia-based learning was effectively implemented. Analysis of the cognitive value of students has increased from a score of 45 in the pre-cycle to 54 in the first cycle and 68 in the second cycle. Factors that affect the increase in cognitive abilities of students in PAI subjects are the methods that are carried out not monotonously according to the needs of students, interactive educators and maximally explore the material, the enthusiasm of students increases, the method is carried out continuously.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran PAI dan mengetahui faktor penunjang peningkatan nilai kognitif peserta didik dengan pembelajaran

berbasis multimedia dalam mata pelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (mixed method). Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan (action research), pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kognisi dan kompetensi. Jenis data yang digunakan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data dalam penelitian terdiri dari sumber data primer dan data sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara terstruktur, angket atau kuesioner, pretest, post-test dan dokumentasi. Triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi data dan teoritis. Analisis yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis multimedia dalam mata pelajaran PAI efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik di SMP Maarif Tlogomulyo. Dari hasil analisis, bahwa 100% peserta didik lebih meningkat dalam memahami materi yang telah dijelaskan pendidik. Selain itu, tingkat kesulitan pemahaman sebelumnya 33% menurun menjadi 8% peserta didik. Pada analisis kegiatan, bahwa 86% peserta didik menilai pembelajaran berbasis multimedia efektif diimplementasikan. Analisis nilai kognitif peserta didik mengalami peningkatan dari skor 45 pada pra siklus menjadi 54 pada siklus I dan 68 pada siklus II. Faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI adalah metode yang dilaksanakan tidak monoton menyesuaikan kebutuhan peserta didik, pendidik interaktif dan maksimal mendalami materi, antusias peserta didik meningkat, metode dilaksanakan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran, Multimedia, Pendidikan Agama Islam.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Peserta didik yang identik merupakan anak petani memang masih rendah dalam menguasai ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK), dikarenakan pendapatan harian orang tua mereka pas-pasan dalam menunjang kebutuhan sehari-hari dan tidak memungkinkan memfasilitasi peserta didik secara maksimal. Selain itu, dengan beragamnya kemampuan dalam menguasai media seperti komputer atau laptop merupakan kendala tambahan bagi para peserta didik dalam melangsungkan pembelajaran yang difasilitasi oleh perangkat komputer, serta kebanyakan belum memiliki sarana tersebut.

Kemajuan teknologi informasi sekarang dibandingkan dekade sebelumnya memang sangat pesat (Husna Nashihin et al., 2020). Hal ini sesuai dengan kutipan Jurnal oleh Amar Ahmad bahwa dunia telah beralih dari era industrialisasi menjadi era informasi yang melahirkan masyarakat informasi (Amar, 2012, p. 138), yaitu perubahan pola kehidupan masyarakat yang sekarang terintegrasi terhadap informasi dan komunikasi. Oleh karenanya, kemajuan ini menciptakan energi terbarukan untuk semua lapisan baik lapisan masyarakat maupun instansi pendidikan (Nashihin, 2019). Dengan hal ini, lembaga pendidikan seharusnya mengikuti perkembangan teknologi yang telah ada. Adapun kendala yang dimiliki sekolah tidak terlalu banyak, akan tetapi termasuk belum memadai dalam memfasilitasi para peserta didik untuk berkecimpung di dunia teknologi. Seperti halnya komputer buat pembelajaran TIK (Teknologi, Informasi dan Komunikasi) yang masih minim pengelolaan maupun kuantitas dan kualitas fisiknya sehingga para peserta didik belum terfasilitasi secara maksimal dalam melatih pembelajaran tentang teknologi.

Melalui pembelajaran teknologi, berupaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengikuti kebutuhan pendidikan teknologi saat ini, karena pada era teknologi menuntut peserta didik untuk mengaplikasikan media teknologi dan informasi seperti media sosial dan sebagainya.

Berdasarkan observasi lapangan sebelum penelitian di Sekolah Menengah Pertama Maarif Desa Tlilir Tlogomulyo, masih menggunakan metode pembelajaran klasik, yaitu metode ceramah. Banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam menerima pembelajaran terlebih dalam pembelajaran berbasis sejarah keislaman. Hal ini sesuai dengan jurnal oleh Sulandari bahwa metode pembelajaran klasik melalui ceramah memiliki kelemahan seperti menjadikan siswa pasif, pembelajaran membosankan, terdapat unsur paksaan oleh pendidik untuk mendengarkan dan evaluasi pembelajaran sulit dikendalikan (Sulandari, 2020, p. 178). Problematika yang muncul dalam pembelajaran seperti peserta didik malas dalam memperhatikan pendidik di saat menyampaikan materi, karena terkesan oleh peserta didik berupa cerita yang diulang dan tidak memahami inti dari materi yang disampaikan. Selain itu, suasana pembelajaran yang setiap kelas berbeda dan keberagaman sifat peserta didik menjadikan banyak kendala dalam pembelajaran metode ini. Pada hal ini, sekolah perlu mereformasi metode yang dilakukan dalam pembelajaran di sekolah melalui metode pembelajaran teknologi seperti kutipan dari jurnal oleh Warda bahwa peran ilmu teknologi semakin nyata diterapkan pada segala bidang, bahkan dalam bidang keilmuan guna mendorong pendidikan dalam era globalisasi (Warda, 2022, p. 22). Bermula dari meningkatkan kemampuan peserta didik yang pada saat ini, mayoritas peserta didik paham tentang teknologi maupun cerdas dalam mengeksplor pembahasan, serta mengimplementasikan teori dari peningkatan kualitas belajar yang interaktif dan menarik, maka penulis tertarik untuk menarik sebuah tema yang berjudul: "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Nilai Kognitif Peserta didik".

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan (action research) di SMP Maarif Tlogomulyo. Data penelitian diperoleh dengan survei dan wawancara di lapangan. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis menggunakan data angka (Djollong, 2014, p. 87) terhadap fenomena beserta hubungannya guna menambah ketajaman hasil penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data dan dibandingkan keabsahannya menurut teori yang ada melalui berbagai metode, yaitu angket atau kuesioner, *pretest*, *posttest*, serta dikombinasikan dengan metode penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes tertulis, angket dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan analisis penilaian siklus dengan penerapan rumus Meltzer (Meltzer, 2002, p. 12) serta mereduksi data hasil penelitian untuk disajikan sebagai dokumen sekunder (Sugiyono, 2009, p. 73). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

1. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Peningkatan Kognitif Peserta Didik di SMP Maarif Tlogomulyo

a. Pelaksanaan Tindakan Pra Siklus

Pada tahap pra siklus penelitian merupakan kondisi bahwa peserta didik belum mendapatkan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dengan metode pembelajaran berbasis multimedia. Di sisi lain, hasil tes awal ini juga digunakan untuk penentu standar dalam mengevaluasi pembelajaran serta sebagai pembandingan nilai dalam tahap penelitian selanjutnya yaitu nilai siklus I dan siklus II.

Adapun pelaksanaan tahap pra-siklus dilakukan melalui perencanaan, yaitu guru PAI menyiapkan kelas sebelum dimulainya pembelajaran. Di waktu yang sama, penulis selaku pengamat (*observer*) membantu peserta didik dalam melangsungkan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan apersepsi oleh guru kepada peserta didik dan melanjutkan pembelajaran dengan metode yang telah berjalan sebelumnya. Setelah tahapan ini, penulis melanjutkan untuk melakukan tes belajar peserta didik pada tahap prasiklus. Hasil tes pra-siklus pada peserta didik yang diteliti berjumlah 18 siswa dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pretest* Kemampuan Kognitif Peserta Didik Mapel PAI

No	Pengkategorian	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase	Rata-rata
1	Sangat baik	85-100	0	0	0%	45
2	Baik	65-84	1	67	8%	
3	Cukup	50-65	5	225	28%	
4	Kurang	<49	10	455	56%	
	Jumlah		16	747		

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada Siklus I merupakan tindakan awal penelitian dalam mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis multimedia dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada mapel PAI. Proses ini melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1) Perencanaan

Tahap perencanaan disusun berdasar masalah yang didapat pada pra siklus. Dalam mendapatkan masalah tersebut, penulis menggunakan metode wawancara terhadap pihak terkait, melakukan *pretest* kepada peserta didik dan observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Pada tahapan ini, penulis menyusun hal yang diperlukan dalam mengimplementasikan tindakan. Sebagai permulaan, penulis berkonsultasi dengan guru PAI untuk penyesuaian jadwal terkait implementasi metode yang dicanangkan penulis dalam penelitian.

Sehubungan dengan penelitian ini, telah disepakati bahwa guru mata pelajaran bertanggung jawab dalam melakukan proses pembelajaran, adapun peneliti di sini sebagai pengamat (*observer*). Tindakan dalam siklus I ini digunakan untuk merancang tindakan dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta melalui metode pembelajaran berbasis multimedia pada mata pelajaran PAI, dengan menyiapkan semua dokumen dan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran. Dokumen yang diperlukan adalah data peserta didik, buku bahan ajar, lembar observasi dan penilaian.

(a) Lembar observasi

Data peningkatan kemampuan kognitif peserta didik diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan dalam pertemuan tatap muka dalam pembelajaran PAI. Lembar ini bertujuan untuk mempermudah penulis dalam mengamati dan mencatat proses pembelajaran dalam kelas dari awal sampai selesai. Sebagai observer, penulis mengamati kegiatan pembelajaran yang telah menerapkan metode pembelajaran sesuai kajian penelitian dan penulis memberikan tanda centang pada poin dengan tujuan telah sesuai dengan rancangan teori yang telah dituliskan. Poin yang dicentang mewakili hasil observasi pada proses pembelajaran yang telah dilakukan.

(b) Penilaian peserta didik

Penilaian dalam penelitian yang dikhususkan pada peserta didik berupa lembar penilaian pemahaman sementara yang telah dilaksanakan dalam mata pelajaran PAI. Isi lembar penilaian ini berupa tes tertulis terkait materi yang telah disampaikan oleh guru dan dikerjakan sesuai pemahaman peserta didik. Adapun format lembar penilaian ini sama, dan dapat dimanfaatkan dalam tahap *pretest* dan *posttest*.

(c) Penilaian penelitian

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode tes tertulis. Hasil penilaian ini bertujuan untuk membantu penulis dalam menilai hasil kemampuan peserta didik. Adapun skor dalam penilaian adalah 1-10 peritem skor 1-3.

(d) Media

Pada siklus I, penulis menggunakan media pembelajaran yang berbeda dengan media yang digunakan pada tahap pra siklus. Media yang digunakan adalah proyektor, komputer/laptop sebagai sarana penunjang pembelajaran serta media pendukung lainnya seperti alat peraga pembelajaran (gambar dan video pembelajaran). Semua alat yang digunakan dalam pembelajaran ini bertujuan untuk membantu dalam peningkatan kemampuan pemahaman kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Tindakan dan observasi

Tindakan dan observasi dalam siklus I dilakukan pada proses pembelajaran serta pengimplementasian metode pembelajaran. Tindakan dalam siklus I ini dilakukan pada hari Rabu, 20 Juli 2022 dan Sabtu, 23 Juli 2022. Seperti yang telah disepakati oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan penulis, bahwa guru mata pelajaran berperan sebagai eksekutor implementasi metode dan penulis sebagai observer serta pembantu pada pelaksanaan pembelajaran. Dalam setiap pertemuan, penulis mengamati kegiatan peserta didik dengan guru mapel dari permulaan pembelajaran sampai pembelajaran berakhir.

(a) Sebelum pelaksanaan program

Sebelum pelaksanaan metode penelitian penulis, pada pertemuan kedua, guru mengucapkan salam dan menunjukkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini. Kemudian guru mengecek kehadiran

peserta didik dengan presensi kehadiran. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengikuti alur pembelajaran yang direncanakan oleh penulis, dan guru memulai pembelajaran.

Pada kegiatan sesi pertama dan pertemuan pertama, dilakukan dengan menelaah materi sebelumnya dikarenakan peserta didik masih kesulitan dalam belajar materi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes awal yang rata-rata masih belum menguasai materi yang telah diajarkan.

(b) Pelaksanaan program

Setelah melakukan pembukaan, guru mengarahkan kepada peserta didik untuk memperhatikan jalan kegiatan pembelajaran yang sedang diimplementasikan penulis. Kegiatan dimulai dengan guru menjelaskan materi tentang macam-macam sholat sunah. Dalam penjelasan guru, peserta didik sebagian memperhatikan secara saksama, serta tidak sedikit yang masih bergurau dan tidak memperhatikan. Pembelajaran dilakukan selama 2 jam pelajaran yaitu jam 08.00 sampai 09.30.

Penyampaian materi dilaksanakan secara interaktif dan komunikatif selama 1 jam pelajaran. Kemudian guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk menanggapi materi yang sudah disampaikan. Peserta didik antusias dalam bertanya dan berpendapat baik dalam materi maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah itu, peserta didik salah satu menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan oleh guru dengan presentasi di tempat dengan tanpa membuka buku catatan, dengan tujuan agar lebih memahami materi yang telah dijelaskan. Kemudian peserta didik diminta mengisi kuesioner dan instrumen pembelajaran untuk mengevaluasi bahwasanya pertemuan 1 dapat menilai sejauh mana pengetahuan dan wawasan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berbasis multimedia ini.

Pertemuan kedua dilakukan sama seperti pertemuan pertama, yaitu guru memberikan apersepsi pada pertemuan sebelumnya, mengecek kehadiran dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan terkait pertemuan sebelumnya yaitu terkait pengertian dan tatacara sholat sunah. Selanjutnya guru mengevaluasi pendapat yang telah disampaikan oleh peserta didik dan menghubungkannya dengan materi pada pertemuan kedua.

Kemudian guru melanjutkan dengan pembelajaran basis multimedia pada materi selanjutnya pada bab sholat sunah. Dalam pertemuan ini, peserta didik tak kalah antusias dalam mengikuti alur pembelajaran, karena materi yang dijelaskan lebih menarik dan lebih spesifik sesuai rencana pembelajaran. Antusias peserta didik dilihat dari keaktifan dalam bertanya, memahami materi dan memberi pendapat ketika penjelasan guru tersampaikan secara detail. Dengan penerapan ini, perkembangan pemahaman peserta didik lebih tinggi dan lebih maksimal dalam meningkatkan kemampuan belajarnya di mata pelajaran PAI.

(c) Setelah program

Kegiatan penutup pada pertemuan kedua siklus I ini meliputi kegiatan evaluasi pembelajaran oleh guru kepada peserta didik. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara lisan dan dijawab oleh peserta didik secara saksama. Hasil observasi dan instrumen penilaian menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik meningkat daripada pertemuan sebelumnya. Dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik maksimal dalam mengikuti pembelajaran dengan metode berbasis multimedia pada saat penyampaian materi pelajaran.

Tabel 2. Hasil *Post Test I* Peserta Didik Mapel PAI

No	Pengkategorian	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase	Rata-rata
1	Sangat baik	85-100	0	0	0%	54
2	Baik	65-84	6	436	45%	
3	Cukup	51-65	7	391	40%	
4	Kurang	<50	3	148	15%	
	Jumlah		16	975		

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik dalam memahami pelajaran PAI mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari rata-rata skor yang dicapai peserta didik pada tes siklus I sebesar 54 dan termasuk dalam kategori cukup. Rincian tersebut didapatkan dari perhitungan nilai seluruh peserta didik sejumlah 16 orang. Pada kategori sangat baik yaitu interval 85-100, tidak ada peserta didik yang mencapai sehingga persentase yang didapat adalah 0%. Kategori baik yaitu interval 65-84 ada 6 peserta didik yang didapat sehingga persentase 45%. Kategori cukup diperoleh 7 peserta didik dengan persentase 40%, dan kategori kurang diperoleh 3 peserta didik, maka didapat persentase 15%. Nilai di atas merupakan hasil tes sebelum implementasi penelitian dengan aspek penilaian soal materi sejumlah 10 soal dengan poin persoal adalah 1-3, dengan perhitungan di kali jumlah peserta kemudian dibagi total skor semua peserta didik dan di kali seratus. Terkait pengetahuan materi Pendidikan Agama Islam, peserta didik terlihat lebih antusias dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru mapel. Pembelajaran yang dilaksanakan termasuk efektif karena dari peserta didik 74 % merasa pembelajaran berbasis multimedia yang diterapkan sangat efektif, dan 26 % peserta didik, metode pembelajaran sebelumnya merasa efektif.

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik dalam memahami pelajaran PAI masih kurang. Hal ini terlihat dari rata-rata skor yang dicapai peserta didik pada tes pra siklus sebesar 45 dan termasuk dalam kategori kurang. Rincian tersebut didapatkan dari perhitungan nilai seluruh peserta didik sejumlah 16 orang. Pada kategori sangat baik yaitu interval 85-100, tidak ada peserta didik yang mencapai sehingga persentase yang didapat adalah 0%. Kategori baik yaitu interval 65-84 ada 1 peserta didik yang didapat sehingga persentase 8%. Kategori cukup diperoleh 5 peserta didik dengan persentase 28%, dan kategori kurang diperoleh 10 peserta didik, maka didapat persentase 56%. Nilai di atas merupakan hasil tes sebelum implementasi penelitian dengan aspek penilaian soal materi

sejumlah 10 soal dengan poin persoal adalah 1-3, dengan perhitungan di kali jumlah peserta kemudian dibagi total skor semua peserta didik dan di kali seratus.

Penilaian keaktifan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh dari hasil observasi selama proses kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan observasi dilakukan oleh penulis dengan mengisi lembar observasi hasil pengamatan peserta didik. Observasi yang dilakukan adalah mendeskripsikan 5 perilaku yang terdiri dari perilaku positif dan negatif. Hasil observasi menghasilkan data bahwa terdapat 13 peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, 7 peserta didik memperhatikan guru ketika pembelajaran, 11 peserta didik serius dalam memahami materi pembelajaran, 4 peserta didik mengikuti alur pembelajaran, dan 7 peserta didik merespon metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas.

c. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II ini disusun untuk mengakomodasi rekomendasi dari tahap siklus I. Proses pelaporan dalam tahap siklus II digambarkan melalui langkah yang sama pada tahap siklus I.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, penulis mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Penulis mempersiapkan semua berkas guna keberlangsungan pembelajaran. Sebagian besar instrumen dan variabel dalam pembelajaran sudah siap untuk dilaksanakan seperti lembar observasi, *posttest*, lembar penilaian dan kuesioner. Adapun media pembelajaran masih sama seperti yang digunakan pada tahap siklus I.

Sehubungan dengan penelitian ini, telah disepakati bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dalam melakukan proses pembelajaran, adapun peneliti di sini sebagai pengamat (*observer*). Tindakan dalam siklus II ini digunakan untuk melanjutkan proses tindakan dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta melalui metode pembelajaran berbasis multimedia pada pelajaran PAI yang telah dilakukan pada siklus I, dengan menyiapkan semua dokumen dan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran serta peningkatan implementasi metode pembelajaran.

2) Tindakan dan observasi

Tindakan dan observasi dalam siklus II dilakukan pada proses pembelajaran serta implementasi metode pembelajaran. Tindakan dalam siklus II ini dilakukan pada hari Rabu, 27 Juli 2022 dan Jumat, 29 Juli 2022. Seperti yang telah disepakati oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan penulis, bahwa guru mata pelajaran berperan sebagai eksekutor implementasi metode dan penulis sebagai *observer* serta pembantu pada pelaksanaan pembelajaran. Dalam pertemuan tatap muka, penulis mengamati kegiatan peserta didik dengan guru mata pelajaran dari permulaan pembelajaran sampai pembelajaran berakhir.

(a) Sebelum penerapan program

Sebelum pelaksanaan metode penelitian penulis, pada pertemuan kedua, guru mengucapkan salam dan menunjukkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik dengan presensi kehadiran. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengikuti alur pembelajaran yang direncanakan oleh penulis, dan guru memulai pembelajaran. Pada kegiatan sesi pertama dan pertemuan pertama, dilakukan dengan apersepsi kegiatan pembelajaran pertemuan sebelumnya guna mengingatkan peserta dalam belajar materi.

(b) Penerapan program

Setelah melakukan pembukaan, guru mengarahkan kepada peserta didik untuk memperhatikan jalan kegiatan pembelajaran yang sedang diimplementasikan penulis yang kedua. Kegiatan dimulai dengan guru menjelaskan materi tentang macam-macam sujud. Dalam penjelasan guru, peserta didik sebagian memperhatikan secara saksama, serta tidak sedikit yang masih bergurau dan tidak memperhatikan.

Pembelajaran dilakukan selama 2 jam pelajaran yaitu jam 08.00 sampai 09.30. Penyampaian materi dilaksanakan secara interaktif dan komunikatif selama 1 jam pelajaran. Kemudian guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk menanggapi materi yang sudah disampaikan. Peserta didik antusias dalam bertanya dan berpendapat baik dalam materi maupun dalam kehidupan sehari hari.

Setelah itu, peserta didik salah satu menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan oleh guru dengan presentasi di tempat dengan tanpa membuka buku catatan, dengan tujuan agar lebih memahami materi yang telah dijelaskan. Kemudian peserta didik diminta mengisi kuesioner dan instrumen pembelajaran untuk mengevaluasi bahwasanya pertemuan 1 dapat menilai sejauh mana pengetahuan dan wawasan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berbasis multimedia ini.

Pertemuan kedua dilakukan sama seperti pertemuan pertama, yaitu guru memberikan apersepsi pada pertemuan sebelumnya, mengecek kehadiran dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan terkait pertemuan sebelumnya yaitu terkait macam-macam sujud dan tata caranya. Selanjutnya guru mengevaluasi pendapat yang telah disampaikan oleh peserta didik dan menghubungkannya dengan materi pada pertemuan kedua.

Kemudian guru melanjutkan dengan pembelajaran basis multimedia pada materi selanjutnya pada bab sujud. Dalam pertemuan ini, peserta didik tak kalah antusias dalam mengikuti alur pembelajaran, karena materi yang dijelaskan lebih menarik dan lebih spesifik sesuai rencana pembelajaran. Antusias peserta didik dilihat dari keaktifan dalam bertanya, memahami materi dan memberi pendapat ketika penjelasan guru tersampaikan secara detail. Dengan penerapan ini, perkembangan pemahaman peserta didik lebih tinggi dan lebih maksimal dalam meningkatkan kemampuan belajarnya di mata pelajaran PAI

(c) Penutupan program

Kegiatan penutup pada pertemuan kedua siklus II ini meliputi kegiatan evaluasi pembelajaran oleh guru kepada peserta didik. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara lisan dan dijawab oleh peserta didik secara saksama. Hasil observasi dan instrumen penilaian menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik meningkat baik dengan pertemuan sebelumnya. Dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak menyepelkan dalam mengikuti pembelajaran dengan metode berbasis multimedia pada saat penyampaian materi pelajaran.

Tabel 3. Hasil *Post Test II* Peserta Didik Mapel PAI

No	Pengkategorian	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase	Rata-rata
1	Sangat baik	85-100	10	938	76%	68
2	Baik	65-84	4	294	24%	
3	Cukup	51-65	0	0	0%	
4	Kurang	<50	0	0	0%	
	Jumlah		14	1232		

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik dalam memahami pelajaran PAI mengalami peningkatan signifikan. Hal ini terlihat dari rata-rata skor yang dicapai peserta didik pada tes siklus I sebesar 68 dan termasuk dalam kategori baik. Rincian tersebut didapatkan dari perhitungan nilai seluruh peserta didik sejumlah 14 orang. Pada kategori sangat baik yaitu interval 85-100, terdapat 10 peserta didik yang mencapai sehingga persentase yang didapat adalah 76%. Kategori baik yaitu interval 65-84 ada 4 peserta didik yang didapat sehingga persentase 24%. Kategori cukup tidak ada peserta didik dengan persentase 0%, dan kategori kurang juga tidak ada peserta didik, maka didapat persentase 0%. Nilai di atas merupakan hasil tes sebelum implementasi penelitian dengan aspek penilaian soal materi sejumlah 10 soal dengan poin persol adalah 1-3, dengan perhitungan di kali jumlah peserta kemudian dibagi total skor semua peserta didik dan di kali seratus

Terkait pengetahuan materi Pendidikan Agama Islam, peserta didik terlihat lebih antusias dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru mapel dan hanya sebagian kecil peserta didik yang tidak memperhatikan. Pembelajaran yang dilaksanakan termasuk efektif karena dari peserta didik 86 % merasa pembelajaran berbasis multimedia yang diterapkan sangat efektif.

3) Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus II, kemudian dipelajari dan dianalisis setelah menyelesaikan penerapan metode pembelajaran berbasis multimedia pada mapel PAI. Analisis tersebut dilakukan bersama dengan refleksi guna mengevaluasi hal yang telah dilakukan sebelumnya dan menyimpulkan hasil setelah mengevaluasi hasil penelitian siklus II. Selama tahap refleksi, semua hasil penelitian siklus II berupa kuesioner, wawancara, *posttest* berupa tugas akhir, instrumen guru dan peserta didik dievaluasi. Ada poin penting dalam refleksi siklus II yaitu

peningkatan kemampuan peserta didik serta efektivitas pembelajaran dengan basis multimedia, masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan dan rekomendasi untuk mencapai tujuan.

Dari hasil yang didapat pada siklus II dapat dianalisis bahwa pelaksanaan metode pembelajaran berbasis multimedia efektif diterapkan dan ada peningkatan dalam pemahaman peserta didik atau kemampuan kognitifnya. Dengan hal ini, peserta didik telah mulai antusias dan mengikuti alur secara saksama serta merasa mudah dalam memahami materi pada mata pelajaran PAI. Melalui metode pembelajaran ini, peserta didik sudah mulai ada peningkatan kemampuan kognitif dengan bukti berupa hasil *posttest* yang naik signifikan daripada hasil tes pada siklus I maupun pra siklus. Adapun pada transkrip wawancara peserta didik juga menunjukkan bahwa peserta didik sudah terbuka untuk mengikuti alur pembelajaran dengan saksama karena metode yang digunakan menarik dan efektif dalam memahami materi PAI

d. Hasil Analisis Pelaksanaan Tindakan

Pembahasan penelitian berpedoman pada perolehan hasil tindakan siklus I dan siklus II meliputi tes dan non tes. Setelah dilakukannya analisis data baik tes maupun non tes, diperoleh pernyataan bahwa pembelajaran berbasis multimedia yang dilaksanakan di SMP Maarif Tlogomulyo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dengan efektif. Hasil dari setiap pertemuan pada tahapan pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan belajar peserta didik yang signifikan. Peningkatan ini disebabkan karena implementasi dari pembelajaran berbasis multimedia yang dilaksanakan di kelas 8 SMP Maarif Tlogomulyo.

Tabel 4. Hasil Analisis Nilai Kognitif Peserta Didik

<i>Kategori</i>	<i>Nilai Pra Siklus</i>	<i>Nilai Pasca Siklus I</i>	<i>Nilai Pasca Siklus II</i>
Jumlah	807	975	1232
Rata-rata	45	54	68
Min	37	48	70
Max	67	75	100

Berdasarkan hasil tes tertulis setelah pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis multimedia pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setiap tahap mengalami peningkatan. Jumlah nilai tes tertulis materi Pendidikan Agama Islam dari skor 807 (pra siklus) meningkat 168 skor menjadi 975 dan pada pasca siklus II meningkat 257 menjadi 1232. Nilai terendah dalam satu kelas juga meningkat dari skor 37 (pra siklus) menjadi 48 (siklus I) dan 70 (siklus II). Nilai tertinggi juga mengalami peningkatan yaitu dari 67 (pra siklus) menjadi 75 (siklus I) dan 100 (siklus II).

2. Faktor Penunjang Peningkatan Nilai Kognitif Peserta Didik pada Mapel PAI

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, penulis menemukan faktor-faktor penunjang dari peningkatan kemampuan kognitif peserta didik dalam mata pelajaran PAI melalui pembelajaran berbasis multimedia. Adapun faktor penunjang peningkatan kemampuan kognitif peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan perhatian peserta didik terhadap metode beragam

Peserta didik lebih memperhatikan metode yang beragam dari pada metode yang monoton dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan pada jurnal Kependidikan Islam oleh Anifatu Latifah bahwa mengombinasikan metode pembelajaran yang beragam akan lebih meningkatkan kefokusannya dalam belajar terutama pada pembelajaran (Latifah & Utomo, 2022, p. 47). Sesuai dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan penulis, bahwa peserta didik lebih aktif dalam memperhatikan dan lebih konsentrasi pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas dilakukan dengan metode yang variatif, yaitu pelaksanaan metode pembelajaran berbasis multimedia.

2. Inovasi pembelajaran pendidik disukai peserta didik dalam pembelajaran

Peserta didik senang ketika guru memberi inovasi belajar terutama dengan metode berbasis multimedia. Hal ini sesuai dengan teori yang ditulis oleh Pratiwi pada jurnalnya, bahwa pendidik yang berperan sebagai fasilitator tidak hanya bertugas sebagai pemberi materi satu arah saja, akan tetapi berperan sebagai pembimbing, pengarah dan pemberi motivasi (Pratiwi & Utomo, 2021, p. 60), yang hasilnya akan menciptakan rasa cinta dan senang ketika pendidik memberikan inovasi dalam pembelajaran .

3. Antusiasme peserta didik yang tinggi

Peserta didik antusias dalam menyimak materi apabila pendidik dalam menyampaikan materi tidak monoton dan mudah untuk dipahami serta diselingi oleh informasi yang komunikatif sesuai kebutuhan peserta didik saat ini seperti media gambar maupun audio visual. Teori ini sesuai dengan kutipan dari buku karya Nur Cholid bahwa menggunakan metode yang tidak monoton atau metode yang variatif akan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam melangsungkan pembelajaran (Cholid, 2015, p. 7). Dengan adanya metode pembelajaran multimedia pada sekarang ini menjadikan pendidikan lebih mengedepankan penyesuaian era digitalisasi yaitu tetap mengikuti pembelajaran dengan konsep variatif berbasis audio visual. Selain itu menurut buku yang ditulis oleh Rio Parsaoran bahwa peserta didik akan lebih mampu untuk berinteraksi dan mudah dalam berkomunikasi apabila penerapan pembelajaran terkesan menarik dan variatif (Napitupulu, 2022, p. 69), karena implementasi pembelajaran berbasis multimedia sangat menarik bagi peserta didik pada saat pelaksanaan penelitian.

4. Pemahaman pendidik dalam menyampaikan materi maksimal

Pendidik dalam memahami materi lebih maksimal karena dengan media yang ada, lebih leluasa dalam mengambil model pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini sesuai dengan buku yang ditulis oleh Herman Dwi Sujono bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif akan lebih terintegrasi dan saling mendukung terhadap tujuan pembelajaran (Surjono, 2017, p. 2), yang dalam hal ini adalah pendidik lebih leluasa dalam menggunakan media pembelajaran baik ketika pembelajaran dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas. Hal ini sesuai dengan jurnal oleh Ahmad Dzaki bahwa melalui media, pendidik lebih efektif untuk menciptakan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas (Azhar, 2009, p. 812).

5. Metode pembelajaran multimedia dilaksanakan berkelanjutan

Kemampuan peserta didik meningkat apabila metode pembelajaran yang dilakukan penulis berupa pembelajaran berbasis multimedia dilaksanakan secara berkelanjutan, karena dengan penerapan metode secara berkelanjutan,

peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang dicanangkan oleh penulis dan evaluasi pembelajaran yang dihasilkan mendapat nilai baik. Hal ini sesuai dengan kutipan jurnal dari Ambar Sri Lestari bahwa pembelajaran berbasis multimedia merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan (Lestari, 2013, p. 86), menggunakan alat-alat grafis dengan tujuan untuk mengaktifkan peserta didik dalam melangsungkan pembelajaran. Teori ini juga sesuai dengan kutipan pada jurnal yang ditulis oleh Anifatu Latifah bahwa pembelajaran yang aktif akan meningkatkan intelektualitas peserta didik dalam pembelajaran (Latifah & Utomo, 2022). Peserta didik lebih memperhatikan metode yang beragam dari pada metode yang monoton dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI. Peserta didik senang ketika guru memberi inovasi belajar terutama dengan metode berbasis multimedia. Peserta didik antusias dalam menyimak materi apabila pendidik dalam menyampaikan materi tidak monoton dan mudah untuk dipahami serta diselingi oleh informasi yang komunikatif. Sesuai dengan kutipan dari Toni Limbung bahwa peranan pembelajaran berbasis multimedia yang mengintegrasikan baik teks, audio dan visual secara bersamaan (Limbong, 2020, p. 3), menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik serta variabel di dalamnya menjadi aktif dan menciptakan pembelajaran yang efektif dalam peningkatan kemampuan kognitif peserta didik. Pelaksanaan media pembelajaran berbasis multimedia menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan aktif karena peserta didik menjadi fokus dalam pemaparan materi dan keaktifan juga meningkat sesuai dengan teori yang ditulis oleh Wandah Wibawanto pada bukunya bahwa penggunaan media pembelajaran multimedia memberikan manfaat bagi kedua belah pihak berupa penyajian materi lebih jelas (Wibawanto, 2017, p. 6).

Simpulan

Implementasi pembelajaran berbasis multimedia dalam pembelajaran PAI efektif meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik di SMP Maarif Tlogomulyo. Hasil analisis penulis menunjukkan bahwa 94% peserta didik pada siklus I dan 100% peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan pemahaman kognitif terhadap materi yang dijelaskan pendidik. Dari hasil analisis kuesioner, instrumen penilaian kegiatan, dan nilai tes tertulis, terdapat peningkatan kemampuan kognitif siswa. Hasil kuesioner peserta didik menunjukkan bahwa tahap pra penelitian, 33 % peserta didik kesulitan dalam memahami materi dengan metode klasik, sedangkan setelah pelaksanaan penelitian, menunjukkan penurunan tingkat kesulitan dalam pemahaman materi dengan implementasi metode pembelajaran berbasis multimedia, yaitu dari 27% peserta didik pada siklus I menjadi 8% pada siklus II.

Adapun faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan kognitif peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode pendidik yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran beragam dan tidak monoton. Metode pembelajaran yang dilakukan menyesuaikan perkembangan kebutuhan peserta didik yaitu menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi informasi. Selain itu, pendidik interaktif dalam menyampaikan materi yang menciptakan suasana pembelajaran lebih menarik dan komunikatif serta antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat meningkat.

Daftar Pustaka

- Amar, A. (2012). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi: Akar Revolusi dan Berbagai Standarnya. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13(1), 137-149.
- Azhar, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo.
- Cholid, N. (2015). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran* (M. A. Husna (ed.); Edisi 01). Fatawa Publishing.
- Djollong, A. F. (2014). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Istiqra'*, 2(1), 86-100.
- Husna Nashihin, Anisatul Baroroh, & Aslam Ali. (2020). IMPLIKASI HUKUM TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN ISLAM (Telaah atas Hukum Moore, Hukum Metcalfe, dan Hukum Coase). *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 57-73. <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i2.39>
- Latifah, A., & Utomo, S. T. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Materi Tayamum dengan Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture. *Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 4(1), 45-53.
- Lestari, A. S. (2013). Pembelajaran Multimedia. *Jurnal At-Ta'dib*, 6(2), 84-98.
- Limbong, T. (2020). *Media dan Multimedia Pembelajaran: Teori dan Praktik* (A. Rikki (ed.); Edisi 01). Yayasan Kita Menulis.
- Meltzer, D. E. (2002). The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics : A Possible "Hidden Variable" in Diagnostic Pretest scores. *Journal American Association of Physics Teachers*, 70(12), 1259-1268. <https://doi.org/10.1119/1.1514215>
- Napitupulu, R. P. (2022). *Keberagaman Budaya Bangsaaku Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif* (E. Pasaribu (ed.); Edisi 01). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Nashihin, H. (2019). *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep dan Implementasi)*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=SXcqEAAAQBAJ>
- Pratiwi, H. S., & Utomo, S. T. (2021). Konsep Guru PAI Ideal dalam Buku "Guru Dilarang Mengajar" Karya Hamidulloh Ibd. *Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 3(1), 52-62.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sulandari. (2020). Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal dan Metoda Pembelajaran E-Learning di Lingkungan Badiklat Kemhan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 176-187.
- Surjono, H. D. (2017). *Multimedia Pembelajaran Interaktif* (H. D. Surjono (ed.); Edisi 1). UNY Press.
- Warda, M. H. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Teknologi Informasi di MI Miftakhul Ulum Bago Pasirian. *Jurnal PETISI*, 3(1), 20-28.
- Wibawanto, W. (2017). *Desain dan Penrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif* (D. Febiharsa (ed.); Edisi 1). Penerbit Cerdas Ulet Kreatiif.